Attanwir : Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan
Volume 14 (1) Maret (2023)
e-ISSN: 2599-3062 p-ISSN: 2252-5238
Available at: http://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/attanwir/index

Manajemen filantropi komunitas sosial Al-jabbar dalam Meminimalisasi Kemurtadan di Kabupaten Pangandaran

Asep Amaludin, Nida Awaliatullaila
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
asep@uinsaizu.ac.id
nidalaila356@gmail.com

Abstrak: *Setiap komunitas tentu berdiri dengan tujuan masing-masing, terlepas dari tujuan utama yaitu membantu meringankan beban ekonomi sasaran-sasaran tertentu, begitu pula dengan komunitas Al-Jabbar dengan tujuan utamanya untuk meminimalisasi adanya pilihan murtad di kalangan masyarakat bawah. Dalam penelitian ini pendekatan yang dipilih adalah pendektan kualitatif deskriptif. Disini penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan manajemen filantropi yang dilakukan oleh komunitas Al-Jabbar dan dampak bagi masyarakat dalam upaya meminimalisir kemurtadan yang terjadi di kabupaten Pangandaran. Dari proses tersebut memberikan hasil penelitian yang mengatakan bahwa komunitas Al-Jabbar telah melakukan manajemen filantropi dalam misinya untuk meminimalisasi adanya kasus kemurtadan di kabupaten Pangandaran dengan terpenuhinya unsur-unsur manajemen dan terlaksananya fungsi-fungsi manajemen meskipun masih terdapat dua fungsi yang belum maksimal dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, penulis menyarankan untuk melakukan fungsi dengan lebih baik lagi terlebih pada bagian yang belum terlaksana maksimal yaitu fungsi perencanaan dan pengawasan.*

Kata Kunci: Manajemen Filantropi, Komunitas Sosial, Kemurtadan

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang penuh dengan kasih sayang dan kelembutan, peduli dan sifat saling membantu satu sama lain menjadi bukti bahwa islam adalah agama yang penuh kemaslahatan. Salah satu bentuk dari sikap saling membantu dalam islam adalah Allah SWT menganjurkan agar manusia saling memperhatikan atas kesulitan yang dialami oleh saudaranya sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an surat Muhammad ayat 7:

يَآيُّهَاالَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنْ تَنْصُرُوا اللّٰهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ اَقْدَامَكُمْ

Wahai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong agama Allah niscata Allah pun akan menolongmu dan meneguhkanmu.

Selanjutnya dalam hal tolong menolong banyak Hadis yang dapat menjadi landasan, diantaranya Rasulullah SAW menegaskan: Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ » : مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِالدُّنْيَا نَفَّسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَ

مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ (رواه مسلم)

"Dari Abu Hurairah dia berkata, Rasulullah bersabda, "Barangsiapa yang membantu seorang muslim (dalam) suatu kesusahan di dunia maka Allah akan menolongnya dalam kesusahan pada hari kiamat, dan barangsiapa yang meringankan (beban) seorang muslim yang sedang kesulitan maka Allah akan meringankan (bebannya) di dunia dan akhirat" (H.R. Muslim). Secara normatif, filantropi islam sudah terumuskan dalam berbagai sumber keislaman, terutama Al-Quran dan hadis, setidaknya terdapat dua tipe bentuk kedermawanan yang berkembang dalam traisi islam, yaitu kedermawanan yang bersifat wajib bagi setiap individu muslim dalam bentuk pembayaran zakat dan kedermawanan yang tidak bersifat wajib seperti sedekah, infak dan wakaf.[1]

Seseorang yang memiliki jiwa sosial baik maka akan mudah dalam urusannya terlebih pada hal-hal yang berkaitan langsung dengan orang lain atau masyarakat. Aciri-ciri yang dapat kita lihat apakah seseorang memiliki jiwa sosial dan filantropi yang baik

[1] Hilman Latief, *Melayani Ummat : Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis,* (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2010) hlm.52

diantaranya mempererat hubungan antar sesama, gemar menolong, mudah beradaptasi, berusaha dan mampu bermanfaat bagi orang lain, selalu ingin belajar dan bijak. Saat seseorang memiliki ciri-ciri tersebut maka tujuan dari filantropi akan tercapai yaitu membantu meringankan beban satusama lain dengan cara berbagi baik beban materi, moral ataupun mental seperti mensejahterakan masyarakat. Secara lebih luas akan ada manfaat-manfaat lain yang lebih urgent salah satunya yaitu untuk membantu proses minimalisasi pilihan murtad seperti kasus pada penelitian ini. Adapun data dan jumlah penduduk dan agama yang dianut 2 tahun terakhir di kabupaten pangandaran:

No.	Agama	Jumlah penduduk dan Agama yang dianut di Kabupaten Pangandaran	
		Tahun 2020	tahun 2021
1	Islam	-	-
2	Kristen	-	279
3	Katolik	155	154
4	Hindu	9	0
5	Budha	558	558
6	Lainnya	0	-

Sumber : *Data BPS Propinsi Jawa Barat*[2]

Dari data diatas menunjukan pada tahun 2020 dan 2021 penduduk yang menganut agama non muslim terus bertambah, sehingga adanya jiwa filantropi yang konsen dalam upaya meminimalisir kemurtadan di kabupaten pangandaran sangat diperlukan. Bahayanya, ketika seseorang kehilangan jiwa filantropi atau sosial yang baik maka dia tidak akan memiliki kepekaan atas hal-hal disekitarnya dan itu mengakibatkan dia abai terhadap kesulitan-kesulitan yang memerlukan bantuan atau uluran tangan darinya.

Komunitas Al-Jabbar yang berada di kabupaten Pangandaran adalah komunitas yang terdiri dari sekumpulan aghnia ini, berdiri sejak 2016 dengan tujuan membantu perekonomian masyarakat bawah atau fuqara, karena terjadi fenomena kemurtadan dikalangan tersebut yang disebabkan adanya pihak-pihak yang memanfaatkan kesempatan (misionaris) untuk memberikan tawaran berupa bantuan dengan

[2] https://jabar.bps.go.id/site/resultTab

konsekuensi berpindah aqidah sebagai gantinya. Disinilah langkah komunitas Al-Jabbar untuk mempertahankan aqidah dengan cara memberikan bantuan kepada yang membutuhkan dengan beberapa program dan dilengkapi program pembinaan lanjutan sebagai upaya untuk meminimalisir kasus-kasus tersebut. Dengan begitu, adanya komunitas ini dapat dikatakan sebagai penyelamat bagi masyarakat muslim dengan kemampuan ekonomi yang rendah, karena dengan program yang lebih baik maka akan meminimalisir fuqara mudah menerima tawaran dari pihak lain.

Dengan adanya dalil dan uraian di atas maka sudah semestinya manusia saling membantu satu sama lain dengan niat untuk melaksanakan perintah Allah SWT, dalam hal itu Pemberi bantuan atau pelaku kegiatan sosial dapat berupa perorangan atau komunitas yang memiliki kekuatan waktu, keuangan, dan tenaga dengan sasaran masyarakat-masyarakat miskin atau kurang mampu guna membantu meringankan beban mereka. Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengupas lebih jauh manajemen filantropi yang dilakukan oleh komunitas Al-Jabbar dengan beberapa alasan yang dimiliki. Yang pertama adalah, karena keunikan dan keunggulan yang dimiliki Komunitas Al—Jabbar yang penulis ambil diantaranya ditinjau dari segi tujuan dari komunitas ini yang memiliki urgensi lebih dari pada komunitas-komunitas filantropi lainnya yaitu adanya program yang lebih massif berupa bimbingan keagamaan dan monitoring yang dilakukan rutin oleh komunitas kepada sasaran setelah memberikan bantuan.

Selain itu adanya program unggulan yang berbeda dengan program 5 komunitas filantropi lainnya di Pangandaran yaitu berupa bedah rumah yang dilakukan pada hampir kurang lebih 6 sampai 8 rumah setiap tahunnya yang mana hal ini telah mampu meminimalkan fenomena kemurtadan dari kurang lebih 8 kasus sejak berdirinya komunitas menjadi 1 kasus saja dan bahkan sampai saat ini hanya tersisa kasus pencegahan saja serta sisanya sudah terjangkau dan dapat terbantu dengan adanya program bantuan dan bimbingan dari komunias ini, komunitas yang sudah lebih terstruktur dan mendapat kepercayaan dari masyarakat itu sendiri serta merupakan komunitas filantropi terbesar yang ada di pangandaran sehingga otomatis jangkauan yang bisa dicapai lebih luas daripada komunitas lainnya.

Yang kedua adalah guna memahami lebih lanjut bagaimana komunitas ini bekerja sehingga nantinya hasil dari penelitian ini dapat membantu masyarakat luas lebih memahami dan ikut serta mendukung pergerakan komunitas agar lebih banyak

lagi masyarakat yang terbantu oleh komunitas Al-Jabbar ini. Dan alasan ketiga mengapa penelitian ini dilakukan pada komunitas Al-Jabbar adalah karena komunitas ini merupakan objek yang benar-benar nyata dan terstruktur keberadaan nya, bisa dilakukan berbagai proses penelitian seperti pengumpulan data melalui wawancara dan proses lainnya. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan manajemen filantropi yang dilakukan oleh komunitas Al-Jabbar dan dampak bagi masyarakat dalam upaya meminimalisir kemurtadan yang terjadi di kabupaten Pangandaran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Komunitas merupakan kumpulan individu yang terikat oleh perekat sosial dengan berbagai ciri khas, yang kemudian membedakannya dengan komunitas lain.[3] Komunitas Al-Jabbar merupakan komunitas sosial dimana komunitas ini lahir dari kelompok teritorial yang para anggotanya saling menjalin hubungan, dengan memakai berbagai sarana yang ada untuk mencapai tujuan bersama[4] sebelum menjadi komunitas filantropi terbesar di kabupaten pangandaran dan memberikan banyak manfaat kepada masyarakat sekitar dengan program-program bantuan yang diberikan, komunitas melalui tahapan-tahapan dan proses panjang yang bisa menjadikannya komunitas besar seperti sekarang. Perkembangan komunitas ini dapat dilihat dari semakin banyaknya donatur yang bergabung dan semakin banyak pula masyarakat yang terbantu.

Komunitas Al-Jabbar merupakan komunitas yang berdiri sejak tahun 2016 di kabupaten Pangandaran. Pada mulanya, komunitas ini dipelopori oleh tiga *aghnia* (donatur) yang berada di kecamatan Pangandaran sebelum akhirnya cakupannya meluas keseluruh kabupaten Pangandaran yaitu H. Eli Poniman, Ustadz Hambali, dan H. Asep (Alm) yang berkumpul di Dusun Pangandaran Timur RT 03 RW 03, Desa Pangandaran yang sampai sekarang tetapkan sebagai sekretariat komunitas. Pergerakan beliau-beliau bermula dari satu kasus kemurtadan yang terjadi di pesisir pantai pangandaran yang disebabkan oleh faktor ekonomi yang dilakukan oleh suatu

[3]Suardi, Sosiologi Komunitas Menyimpang, (Yogyakarta: Writing Revolution, 2018) hal 27.
[4] Sriyana, Antropologi social budaya,(Klaten: Lakeisha, 2020) hal 75

kelompok misionaris untuk kemudian diberikan pembinaan dan berakhir mengikuti ajaran mereka.

Untuk mengantisipasi adanya kasus yang sama sehingga dapat menyelamatkan aqidah ummat muslim terlebih pada masyarakat berkemampuan ekonomi menengah ke bawah dengan memunculkan beberapa program berupa: pemberian modal tanpa pengembalian, jaminan, atau bunga apapun, bedah rumah, pelunasan hutang, bantuan layanan orang sakit, pembinaan mualaf, santunan anak yatim, dan pembinaan lanjutan. Keseluruhan bantuan yang diberikan memiliki prosedur dan kelanjutan yang dilakukan dan dipantau secara berkala yaitu, adanya bimbingan keagamaan untuk mewujudkan tujuan dan visi dari komunitas Al-Jabbar ini.

Pengelolaan Bantuan Komunitas Al-Jabbar

a) Pengumpulan Bantuan

Sumber dana atau bantuan yang dperoleh komunitas yang menunjang keseluruhan program untuk berjalan adalah didapat dari donatur yang mana donatur itu sendiri adalah para aghnia yang tersebar di kabupaten, artinya perlu adanya aktivitas penarikan dan pengumpulan bantuan untuk ditampung dan dikelola terlebih dahulu. Komunitas Al-Jabbar memiliki strategi dan sumber dalam proses pengumpulan bantuan baik berupa uang atau bantuan lainnya.

Pertama, dari segi waktu sesuai dengan yang telah dipaparkan pada bagian sejarah bahwasannya nama Al-Jabbar adalah memiliki kepanjangan (amalan jumat berkah). Dari namanya maka dapat dilihat bahwa pengumpulan donasi dilakukan setiap satu minggu sekali tepatnya pada hari jumat. *Kedua,* dari segi cara dan strategi pengumpulan bantuan, divisi kolektor memiliki tiga cara untuk mengumpulkan seluruh bantuan yang diberikan, yaitu jemput dana, pemanfaatan media sosial, pemanfaatan rekening bank, dan pemanfaatna *e-money* atau *e-wallet* lainnya. Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaksi.[5]

Kemudian yang *ketiga* yaitu pemanfaatan rekening bank yang mana biasanya opsi ini dipilih untuk nominal bantuan yang tidak sedikit sehingga lebih aman jika disalurkan adan diterima dengan memanfaatkan rekening bank. Lalu

[5] Akbar, A. (2019). Faktor Penyebab Abortus di Indonesia Tahun 2010- 2019 : Studi Meta Analisis, 182– 191

yang *terakhir* ada pemanfaatan e-money atau e-wallet yang mana pada saat ini sudah terdapat banyak sekali aplikasi yang dapat membantu proses transaksi dengan lebih mudah.

b) Bentuk Bantuan

Dalam filantropi yang memiliki nilai bantuan dan kepedulian tidak hanya berbentuk materi atau barang saja akan tetapi, dapat berupa jasa atau bahkan tenaga. Sesuai dengan penjelasan tersebut maka adapun bentuk bantuan yang dapat diberikan kepada komunitas oleh donatur tidak hanya berupa uang saja. Terlebih dengan program unggulan komunitas yaitu bedah rumah maka tidak sedikit dari donatur yang membantu dalam bentuk barang seperti bahan baku bangunan (baik baru atau sudah terpakai), alat sholat untuk menunjang program pembinaan lanjutan, sembako, atau bahkan berupa lowongan pekerjaan dengan tujuan menghindari adanya rasa tersinggung sekaligus dapat berupa pelatihan atau bimbingan agar mandiri kepada pihak penerima bantuan. Untuk yang berupa uang, dari komunitas tidak menentukan minimal nominal yang dapat diberikan, akan tetapi berapapun dan dalam bentuk apapun bantuan, akan diupayakan dan diolah oleh komunitas agar dapat diberikan dengan sasaran yang tepat dan penuh manfaat.

c) Penyaluran Bantuan

Adanya pengelolaan atau manajemen yang diterapkan dalam komunitas al-jabbar adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pengurus untuk mencapai tujuan dari komunitas. Setelah melakukan penghimpunan atau pengumpulan bantuan baik berupa uang, barang atau bahkan bentuk lainnya komunitas memiliki tanggung jawab dan amanah atas kepercayaan yang diberikan oleh donatur untuk mendistribusikan bantuan yang telah terkumpul. Dalam pendistribusiannya, komunitas mengolah terlebih dahulu jenis bantuan, jumlah bantuan, dan pengklasifikasian penerima sehingga dapat ditemukan urgensi bantuan diberikan dan tentunya sesuai juga tepat sasaran melalui survei lapangan dan layanan pengaduan. Dengan adanya pendistribusian yang baik dan benar maka tujuan komunitas akan terlaksana dan tercapai dengan sempurna.

Manajemen Filantropi Komunitas Al-Jabbar

Manajemen merupakan suatu proses yang khas dimana didalamnya terdiri dari perencanaan-perencanaan dan tindakan pengorganisasian, juga pengarahan serta pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia yang ada.[6] Sedangkan filantropi sendiri berarti tindakan seseorang yang mencintai manusia dan memahami nilai kemanusiaan sehingga ia menyumbangkan sebagian materi, waktu atau bahkan jasa untuk memberikan pertolongan kepada orang lain.[7] Filantropi dalam konteks Islam yang dimaksud adalah kegiatan komunitas yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, diantaranya melalui kegiatan memberi. Prinsipnya manajeman filantropi yakni upaya untuk mengembangkan pemberian erma sosial para dermawan agar supaya bisa dikelola dengan baik,dikembangkan dan tepat sasaran serta mampu membantu para anak yatim, fakir miskin dan dhuafa.[8]

Komunitas Al-Jabbar sebagai komunitas sosial terbesar yang berada di kabupaten pangandaran tentu memiliki sitem pengelolaan yang baik sehingga program-programnya dapat terlaksana sesuai dengan rencana. Sebagaimana latar belakang yang menjadi tujuan berdirinya komunitas, manajemen ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama muslim dan salah satu upaya untuk meminimalisir adanya pilihan murtad yang ditawarkan oleh kaum misionaris kepada masyarakat muslim yang memiliki kemampuan ekonomi rendah.

Kemudian, sebelum terciptanya program-program yang diberikan oleh komunitas Al-Jabbar sebagai upaya untuk meminimalisasi kemurtadan ini direncanakan dan dilakasanakan, maka mereka melewati beberapa proses fungsi manajemen filantropi yang harus dilakukan sehingga proses manajemen benar-benar berjalan didalamnya. Fungsi-fungsi tersebut adalah:

1) *Planning* (Perencanaan)

G.R Terry mengatakan bahwa perencanaan merupakan tahapan yang didalamnya terdapat proses penuangan ide-ide dasar yang mana itu identik dengan penentuan konsep suatu organisasi yang nantinya akan menjadi tujuan, visi, dan

[6] Tri Wahyuni *"*Analisis komparatif Manajemen pengelolaan dana filantropi berbasis rumah ibadah dan lembagasosial ditinjau dari perspektif ekonomi islam*"* *Skripsi* fakultas Ekonomi dan bisnis islam Program studi ekonomi Syari'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017, hlm. 43

[7] Nurul Alfiatus Sholikhah, Shelna Azima Azam, Dindha Ayu Bestari, Moh. Khoirul Huda, Ratna Yunita. Jurnal of Islamic *Philanthropy and Disaster* Peran lembaga filantropi untuk kesejahteraan masyarakat global (Studi kasus pada Aksi Cepat Tanggap Madiun) Vol. 1, No. 1, 2021

[8] Riayatul Husnan, 2022. Manajemen Filantropi Islam di Pesantren (Studi Multikasus Ponpes Ibnu Katsir Jember Dan Ponpes Syekh Abdul Qodir Jailani Situbondo). Disertasi, program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana UIN KHAS Jember.

misi organisasi tersebut[9]. Secara umum pada tahap ini adalah fase penempatan dan penggalian sumber daya dalam organisasi untuk ditempatkan dan disesuaikan dengan porsinya yang mana hal ini akan menunjang terhadap keberhasilan organisasi. [10]

Pada proses ini komunitas memberikan beberapa program yang mana diantaranya ada satu program yang mencakup keseluruhan dan menjadi tahapan setelah menerima program bantuan lainnya yaitu program pembinaan lanjutan. Dengan program tersebut, komunitas menekankan agar masyarakat penerima bantuan bersedia untuk dibina dalam hal keagamaan demi melindungi dan menjaga akidah sesama muslim. Diluar program utama tersebut, terdapat pula program-program lainnya seperti santunan, pemberian modal pelunasan hutang, pelayanan orang sakit, dan pebinaan mualaf. Selain itu, tidak menutup kemungkinan komunitas dapat mengeluarkan program yang bisa berjalan ditengah-tengah aktivitas komunitas dalam pertahunnya dikarenan urgensi dilapangan yang mengharuskan program itu terlaksana.

Berdasarkan pemaparan proses perencaanaan yang dilakukan oleh komunitas, maka terdapat hasil perencanaan yang mana perencanaan ini dilakukan pada satu tahun sekali untuk merencanakan aktivitas komunitas untuk satu tahu kedepan yang mencakup perencanaan program yang akan diberikan kepada komunitas yaitu program bedah rumah sebagai program unggulan, program pemberian modal, program pelunasan hutang, layanan orang sakit, santunan kaum dhuafa dan anak yatim, pembinaan mualaf, serta program pembinaan lanjutan yang berfungsi sebagai tindak lanjut dari keseluruhan program sebagai upaya komunitas untuk mencapai tujuan.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Dalam suatu organisasi terdapat fungsi manajemen yang kedua yaitu pengorganisasian. Pada fungsi ini terdapat proses pengelompokan anggota organisasi yang diarahkan oleh ketua dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota[11]. Adanya pengelompokan ini bertujuan agar tugas-tugas yang dijalankan dapat terlaksana dengan baik karena adanya pembagian fokus dan

[9] George R. Terry, Leslie W. Rue, Dasar-dasar Manajemen (Jakarta, Bumi Aksara 2020) hlm.8
[10] Wawancara dengan Bapak H. Arifin selaku Ketua Komunitas Sosial Al-Jabbar, Pangandaran, 22 November 2022
[11] George R. Terry, Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta, Bumi Aksara 2020) hlm.70

dengan begitu tujuan organisasi akan tercapai lebih maksimal. Pengorganisasian atau pengelolaan disini bukan hanya pengelompokan dalam stuktur organisasi saja akan tetapi bagaimana komunitas mengelola keseluruhan kegiatan yang terdapat didalamnya dari mulai pengumpulan dana hingga pendistribusiannya kepada penerima sehingga semuanya dapat berjalan dengan baik dan rapi sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang menjadi tujuan komunitas.

Komunitas ini memiliki struktur yang sederhana sehingga antar anggota dapat mengenal satu sama lain secara pribadi kemudian pengorganisasian dilakukan sesuai dengan keahlian dan kemmpuan dari masing-masing anggota. Dalam proses pengorganisasian ini juga komunitas mengolah dan mengkordinir setiap program yang ada dengan membagikan masing-masing 2 orang sebagai penanggung jawab untuk mengkoordinir dua programnya guna mempermudah proses pengorganisasian. Adapun pembagian penanggung jawab sebagai berikut:

a. Ust. Hambali dan Ust. Fatah penanggung jawab program Pembinaan lanjutan dan pembinaan mualaf.
b. Bapak Ukus dan Bapak Aceng penanggung jawab program pemberian modal dan pelunasan hutang.
c. Bapak Oheng Khoerudin dan bapak Yuyus Juliana penanggung jawab program santunan kaum dhuafa dan anak yatim dan program bedah rumah.
d. H. Arifin penanggung jawab program layanan orang sakit.

3) *Actuating* (Penggerakan)

Setelah fungsi manajemen sebelumnya (perencanaan dan pengorganisasian) diterapkan maka untuk fungsi selanjutnya yaitu actuating atau penggerakan. Penggerkan yang dimaksud adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menggerakan anggota untuk melaksanakan berbagai rencana yang telah ditetapkan diawal. George R Terry mengatakan bahwa pada proses ini adalah fase dilakukannya upaya untuk membuat anggota mau melakukan pergerakan dan usaha untuk mencapai tujuan bersama.

Maka dari itu, fungsi manajemen yang ketiga ini merupakan fungsi yang tak kalah penting karena tanpa adanya penggerakan maka tidak aka nada upaya untuk merealisasikan rencana-rencana yang telah ditetapan.Setelah melalui proses perencanaan dan pengorganisasian, program-program yang telah dibuat sebelumnya kemudian direalisasikan melalui aksi dan penggerakan yang dilakukan

oleh seluruh bagian komunitas. Baik program bedah rumah, maupun program lainnya itu dapat direalisasikan karena adanya penggerakan yang dimulai dari pengumpulan dana, pengolahan (penentuan nominal dan jenis program bantuan) sampai pendistribusiannya.

Komunitas Al-Jabbar melakukan fungsi ini dengan cukup baik. Anggota komunitas saling mempengaruhi satu sama lain untuk melakukan tugas sesuai dengan job deskripsi masing-masing. Pada pelaksanaannya, dimulai dari ketua yang memegang kendali komunitas kemudian menggerakan seluruh bagian yang saling berkaitan untuk melaksanakan tugasnya. Ketua meminta kordinator lapangan untuk menampung seluruh laporan atau pengaduan baik dari masyarakat atau kepala desa yang sudah bekerja sama kemudian bagian keagamaan yang melakukan survey juga pengkajian awal setelah mendapat rekomendasi dari kordinator lapangan. Bersamaan dengan itu, ketua juga memantau bagian kolektor agar terus bergerak untuk mengumpulkan dana dari donatur. Selain itu, dalam hal ini pihak komunitas juga bermitra dan bekerja sama dengan perangkat desa di setiap kecamatan untuk dapat melakukan pemantauan dan pelaporan. Dari penjelasan tersebut maka dapat diketahui bahwa komunitas melaksanakan fungsi actuating dengan baik. Secara lebih rinci penggeakan tersebut melalui program sebagai berikut:

a. Program Bedah Rumah

Program bedah rumah yang dilakukan oleh komunitas Al-Jabbar merupakan program bantuan pembangunan dan rehabilitasi rumah bagi warga yang tidak mampu yang berada di kabupaten Pangandaran dengan tujuan untuk membantu mewujudkan tempat tinggal layak bagi warga tidak mampu tersebut. Program ini, menjadi program unggulan komunitas. Setiap rumah yang akan di rehab atau dibangun akan ditinjau terlebih dahulu oleh pihak komunitas untuk mengetahui tingkat kerusakan sehingga dapat ditentukan biaya yang diperlukan sampai seluruh pembangunan selesai. Adapun kualifikasi rumah yang akan masuk antrian dibedah oleh komunitas adalah sebagai berikut:

- Hanya memiliki dan menempati satu rumah tidak layak huni
- Penghasilan yang kurang dari upah minimum provinsi/kota (UMP/UMK)

- Bersedia untuk mengikuti dan menerima program pembinaan keagamaan sebagai lanjutan setelah rumah selesai dibedah.

Pelaksanaan program bedah rumah menggunakan sistem antrian. Jadi, setiap rumah yang akan dibangun sudah memiliki nomor antrian yang disesuaikan oleh urutan pelaporan. Namun disisi lain akan ditinjau pula dari keadaan bangunan sebelumnya. [12]

Program ini sudah merata diberikan kepada warga dengan kondisi rumah tidak layak huni di seluruh kecamatan yang ada di kabupaten pangandaran, karena selain rumah yang dibedah dari awal oleh komunitas, program ini juga membantu menyelesaikan rumah penerima bantuan dari pemerintah yang tidak selesai dengan tingkat peluang penyelesaian yang rendah misalnya, kondisi dapur yang belum memiliki pintu atau atap yang benar, kamar mandi yang belum ada dan kondisi pembangunan belum selesai yang urgent lainnya.

b. Program Pemberian Modal

Kemudian, komunitas al-jabbar juga memiliki program berupa pemberian modal tanpa adanya pengembalian atau cicilan apapun. Bantuan ini benar-benar diberikan tanpa syarat atau mekanisme yang menyulitkan pihak penerima. Program ini, diberikan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan untuk memulai usaha oleh penerima, karena mayoritas warga di kabupaten pangandaran memiliki usaha berjualan baik berbentuk toko, warung, atau keliling maka rata-rata bantuan yang diberikan adalah senilai Rp. 2.000.000 sebagai modal awal. [13] dengan kualifikasi penerima program bantuan ini yaitu:

- Penghasilan kurang dari upah minimal provinsi/kota (UMP/UMK)
- Dapat bertanggung jawab dan menggunakan dana bantuan dengan sebaik mungkin
- Bersedia mengikuti pembinaan keagamaan pasca penerimaan bantuan sebagai tindak lanjut dari program ini.

c. Program Pelunasan Hutang

[12] Wawancara Dengan Bapak Yuyus Juliana, Kordinator Lapangan Komunitas Al-Jabbar. Pangandaran, 20 November 2022 Pukul 10.30 WIB

[13] Wawancara dengan ustadz hambali, divisi kerohanian komunitas al-jabbar. Pangandaran, 20 november 2022 pukul 10.00

Program pelunasan hutang ini adalah program yang bertujuan untuk menolong masyarakat yang terbelit hutang kepada rentenir. Yang mana, seperti telah kita ketahui bersama bahwa keadaan ini sangat pelik dan memprihatinkan. Tidak sedikit masyarakat yang berada dalam himpitan ekonomi kemudian mengambil jalan ini untuk tetap bertahan hidup meskipun mereka tahu dampak apa yang akan diterima kedepannya. Melihat keadaan tersebut maka komunitas Al-Jabbar ini membuat program pelunasan hutang bagi masyarakat yang memang sedang dalam keadaan tersebut dengan syarat, bersedia mengikuti pembinaan lanjutan dan perjanjian untuk tidak melakukan atau terjerumus kedalam hal yang sama.

d. Program Santunan Kaum Dhuafa dan Anak Yatim

Untuk program santunan kaum dhuafa dan anak yatim sudah tentu bantuan yang diberikan adalah kepada orang-orang dengan keadaan ketidak layakan baik secara sosial maupun ekonomi dan anak-anak yang telah ditinggalkan oleh ayah nya. Bantuan ini rutin dilakukan pada setiap tahun dengan nominal yang telah ditentukan kisaran Rp. 500.000-1.000.000 per penerima bantuan. Selain bantuan rutin setiap tahunnya, untuk program santunan kaum dhuafa dan anak yatim dapat dilakukan juga pada bulan-bulan lain ketika mendapati keadaan mendesak yaitu seperti pada keadaan orang yang sedang tidak memiliki bahan makanan atau anak yang sedang memiliki kebutuhan berlebih untuk sekolah, keadaan sakit, atau untuk kebutuhan sehari-hari yang benar-benar belum tercukupi.

e. Program bantuan layanan orang sakit

Program bantuan layanan bagi orang sakit merupakan program komunitas yang membantu masyarakat yang sedang memiliki kesuitan dalam hal kesehatan. Masyarakat dengan keadaan ekonomi tidak memadai dan sedang sakit akan dibantu oleh pihak komunitas. Dalam program ini terdapat beberapa jenis bantuan yang diberikan. Yaitu bantuan sembako dan obat-obatan melalui penjengukan langsung yang dilakukan oleh pihak komunitas ke rumah penerima, bantuan pembayaran administrasi perawatan bagi masyarakat yang memang diharuskan untuk di rawat inap di Rumah Sakit, dan peminjaman mobil komunitas untuk masyarakat yang memerlukan kontrol secara rutin ke

Rumah Sakit. Untuk program layanan orang sakit baru muncul pada awal tahun 2022 sehingga data penerima masih belum sebanyak program lainnya.

f. Program pembinaan mualaf

Program ini, merupakan program pemberian bantuan dan pembinaan yang khusus diberikan kepada para mualaf dengan tujuan mengenalkan bahwa agama Islam merupakan agama yang rahmatan lil alamin dan harapan juga sebagai bentuk antisipasi agar mereka tidak kembali kepada kepada agama sebelumnya. Program ini, dibagi menjadi dua spesifikasi yaitu bagi mualaf yang sudah berkecukupan dan mualaf dengan ekonomi kurang. Untuk mualaf dengan keadaan ekonomi baik, dari komunitas hanya memberikan pembinaan kerohanian tanpa pemberian bantuan berbentuk materi namun untuk mualaf yang memang keadaan ekonominya kurang akan mendapatkan bantuan baik berupa materi atau pembinaan kerohanian.

Bentuk pembinaan kerohanian yang diberikan juga tentunya lebih intens dibanding dengan penerima program bantuan lainnya karena memang untuk mualaf pihak komunitas membina dari dasar seperti tata cara sholat dari mulai bersuci sampai tahapan-tahapan selanjutnya secara perlahan. Sama halnya dengan program layanan orang sakit, program bantuan pembinaan mualaf juga baru muncul pada awal tahun 2022.

g. Program Pembinaan Lanjutan

Program ini memiliki tujuan utama untuk meminimalisir adanya pilihan murtad terutama dikalangan masyarakat dengan kelas ekonomi menegah ke bawah. Pendekatan yang digunakan adalah secara personal dari rumah ke rumah. Setiap penerima bantuan baik penerima bedah rumah, penanaman modal, pelunasan hutang, santunan anak yatim, atau bimbingan kepada mualaf seluruhnya akan mendapat bagian pembinaan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan kerohanian masing-masing.[14]

Pada praktiknya, proses pembinaan keagamaan ini mencakup kegiatan pengajaran materi dan praktik ibadah dasar seperti pembiasaan sholat lima waktu, pengajaran membaca Al-Quran, penjelasan tauhid dan dasar-dasar ilmu fiqih juga aqidah lainnya. Pada prosesnya, komunitas juga memberikan bantuan

[14] Wawancara dengan ustadz hambali, divisi kerohanian komunitas al-jabbar. Pangandaran, 20 november 2022 pukul 10.00

kelengkapan alat sholat dan kelengkapan lainnya yang menunjang pembinaan. Ini dilaksanakan oleh bagian kerohanian pada hari umat setelah pelaksanaan sholat jumat dengan pendekatan kepada masing-masing penerima. Program tambahan juga dilakukan untuk mendukung pembinaan berupa rehabilitasi mushola karena mushola setempat yang sudah tidak layak pakai dan bantuan-bantuan lainnya yang bersifat spontanitas mengikuti keadaan di masyarakat.

4) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan atau c*ontrolling* adalah fungsi manajemen yang berada diurutan paling akhir. Pada tahap ini pimpinan organisasi perlu melakukan sebuah aktivitas untuk memastikan bahwa seluruh rencana yang telah tersusun dapat terlaksana dengan baik dan sempurna sehingga tujuan dapat tercapai[15]. Untuk memastikan pemberian bantuan berjalan dengan baik dan pendistribusiannya tepat sasaran maka komunitas Al-Jabbar sebagai sebuah komunitas yang mengaplikasikan fungsi dari manajemen yang keempat ini, komunitas melakukan rekapan sebagai bentuk pengawasan atau evaluasi selama satu tahun satu kali untuk mengetahui jumlah dana baik dana pemasukan atau pengeluaran, jumlah masyarakat penerima bantuan, serta hal-hal lain yang mencakup aktivitas komunitas selama satu tahun.

Dampak Adanya Komunitas Al-Jabbar Bagi Masyarakat

Sebagaimana disebutkan dalam tujuan yang ingin dicapai oleh komunitas adalah untuk mensejahterakan masyarakat baik dalam hal duniawi maupun ukhrawi maka kegiatan yang dilakukan komunitas dikatakan tepat dalam kondisi ini karena ada keseimbangan didalamnya. Selain itu dampak juga dirasakan oleh masyarakat yang menjadi donatur yang bergabng dengan komunitas, rasa peduli dan empati diantara masyarakat tumbuh semakin tinggi. Terkhusus bagi pihak penerima, maka dapat dirasakan dampak secara llangsung perekonomian yang membaik dan iman yang semakin meningkat.[16] Dampak adanya komunitas Al-Jabbar bagi masyarakat yaitu :

1) Tumbuhnya rasa kemanusiaan dan gotong royong antar sesama ummat muslim.
2) Berkembangnya ilmu keagamaan masyarakat melalui bimbingan lanjutan
3) Stabilnya perekonomian masyarakat setempat melalui program yang diberikan

[15] George R. Terry, Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta, Bumi Aksara 2020) hlm.198
[16] Wawancara dengan ibu Elis, Masyarakat kabupaten Pangandaran (non penerima), Pangandaran, 24 November 2022

4) Adanya penurunan kasus kemurtadan yang dilakukan oleh kaum misionaris kepada masyarakat muslim dengan kemampuan ekonomi rendah, dan
5) Adanya penurunan kasus masyarakat dengan tempat tinggal tidak layak huni.

Analisis Upaya Komunitas Al-Jabbar Dalam Meminimalisasi Kemurtadan Di Kabupaten Pangandaran

Murtad menurut Wahbah Az-Zuhaili adalah keluar menjadi kafir (setelah beriman) baik dengan niat, ucapan atau perbuatan sehingga orang tersebut dapat dikategorikan kafir atau kata lainnya murtad adalah orang yang menjadi kafir karena keluar dari agama islam dimana ia sebelumnya memeluk islam baik melalui keyakinan, perkataan atau perbuatan yang dilakukan dengan suka rela.[17] Adapun analisis yang dihasilkan mengenai manajemen filantropi komunitas Al-jabbar khususnya untuk meminimalisasi kemurtadan adalah dengan memberikan program tindak lanjut dari program-program yang telah dilaksanakan yaitu program pembinaan keagamaan lanjutan berupa pemberian materi keagamaan, pembinaan akidah dan pemberian fasilitas ibadah untuk masyarakat penerima bantuan seluruh program bantuan yang dimiliki oleh komunitas.

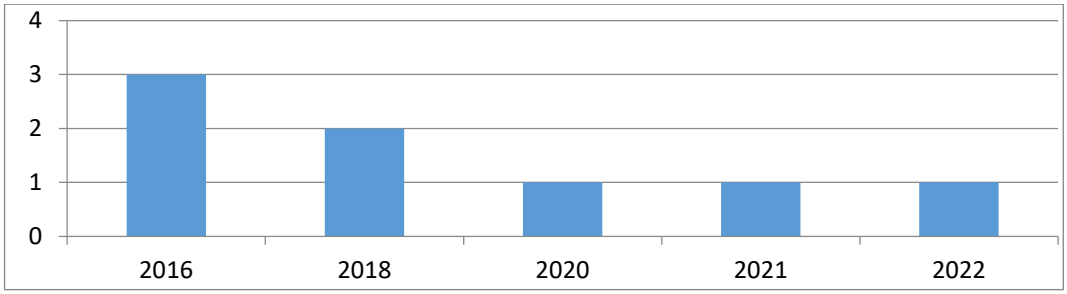
Pembinaan ini dilakukan secara berkala selama tiga bulan pasca pemberian bantuan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari jumat setelah pelaksanaan sholat jumat yang dilakukan dari rumah ke rumah setiap penerima. Dengan adanya program ini, komunitas sudah mampu menurunkan dan mencegah kasus kemurtadan yang sempat terjadi di kalangan masyarakat. Berikut adalah data kasus kemurtadan baik yang sudah terjadi atau yang masuk dalam tahap pencegahan oleh komunitas :

NAMA	TAHUN KASUS	JENIS KASUS
Ibu Yati	2016	Murtad
Bapak wagino	2016	Murtad
Prapto	2016	Murtad
Budi	2018	Murtad

[17] Aulia Nur Fitriani, 2019 Analisis Terhadap Pendapat Imam As-Syafii Tentang Perkawinan yang salah Satu murtad, *skripsi* Fakultas Syariah dan Hukum Program Studi Hukum Keluarga Sslam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, hlm. 74

Wagiah	2018	Murtad
Sarman	2020	Pencegahan
Amelia	2021	Pencegahan
Indah	2022	Pencegahan

Dari data tersebut maka dapat dibuat grafik penurunan adanya kasus kemurtadan sebagai berikut:



Dari grafik tersebut maka dapat dilihat bahwa adanya penurunan kasus dalam setiap tahunnya baik dari segi jumlah kasus atau jenis kasus yang mulanya kemurtadan menjadi pencegahan saja. Dan hal ini pula yang menjadi bukti bahwa pergerakan komunitas memberikan dampak baik seperti yang telah dikatakan oleh para penerima dan masyarakat sekitar.

Pada proses manajemen filantropi yang dilakukan, komunitas melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang ada yaitu dimulai dari *planning* (perencanaan) sebagai fungsi pertama yang mana pada proses ini komunitas melakukan perencanaan terkait dana dan program yang akan dilaksanakan dengan musyawarah antar sesama pengurus dan atas dasar persetujuan penasihat. Dengan adanya proses perencanaan dalam komunitas menghasilkan tujuh program tahunan namun belum ada program jangka menengah dan jangka Panjang. Fungsi yang kedua yaitu *organizing* (pengorganisasian) yang mana komunitas melakukan pengorganisasian dengan model pengorganisasian lini dan staf. Komunitas ini memiliki struktur yang sederhana sehingga antar anggota dapat mengenal satu sama lain secara pribadi kemudian pengorganisasian dilakukan sesuai dengan keahlian dan kemampuan dari masing-masing anggota ini juga membantu proses pengorganisasian yang dimulai dari ketua hingga ke bagian lainnya melaksanakan tugas dengan maksimal mulai pensosialisasian, survey hingga proses distribusi bantuan.

Fungsi selanjutnya ada *Actuating* (penggerakan) yang dilakukan komunitas melalui realisasi rencana yang telah dibuat dengan menggerakan dan proses saling mempengaruhi satu sama lain antara pengurus komunitas dan donatur dengan melakukan pendekatan langsung. Dan fungsi yang terakhir yaitu *controlling* (pengawasan) yang mana pada tahap ini komunitas melakukan pengawasan terhadap kegiatan komunitas apakah berjalan sesuai rencana atau tidak guna mengetahui kelebihan dan mengkoreksi kekurangan dari komunitas, tahap ini biasanya dilakukan dalam satu tahun sekali pada akhir tahun. Adanya komunitas memberikan banyak manfaat bagi masyarakat sekitar sehingga mendapatkan respon baik dari masyarakat itu sendiri. Dengan adanya komunitas Al-Jabbar sebagai penggerak dan wadah aktivitas filantropi maka membuat masyarakat dengan kemampuan ekonomi mumpuni memiliki kepedulian lebih terhadap masyarakat dengan keadaan ekonomi dibawahnya.

KESIMPULAN

Sebagai upaya untuk meminimalisasi kemurtadan yang dilakukan komunitas Al-jabbar adalah dengan program tindak lanjut dari program-program yang telah dilaksanakan yaitu program pembinaan lanjutan berupa pemberian materi keagamaan, pembinaan akidah dan pemberian fasilitas ibadah untuk masyarakat penerima bantuan seluruh program bantuan yang dimiliki oleh komunitas. Proses manajemen filantropi yang dilakukan komunitas meliputi penerapan fungsi-fungsi manajemen dengan unsur manajemen yang terdapat dalam pengelolaan komunitas. Fungsi perencanaan dilakukan pada awal tahun dengan hasil berupa program yang akan, Kemudian fungsi pengorganisasian dilakukan dengan tipe pengorganisasian lini dan staf dengan stuktur yang sederhana sehingga antar pengurus mengenal dengan secara pribadi dan melaksanakan tugas yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Fungsi yang ketiga yaitu penggerakan yang dilakukan dengan pendekatan pengurus kepada donatur melalui pendekatan secara langsung sehingga terjadi proses saling mempengaruhi. Fungsi terakhir yaitu pengawasan yang mana komunitas melakukan peroses rekapan kegiatan selama satu tahun untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang akan bermanfaat untuk perbaikan kedepannya.

Dampak yang diberikan oleh komunitas adalah dampak baik yang mana dengan kehadirannya ditengah masyarakat kabupaten Pangandaran dapat memberikan banyak

manfaat baik dari segi ekonomi maupun keagamaan. Respon masyarakat setempat sangat baik karena banyak dari mereka yang terbantu oleh adanya program-program bantuan yang diberikan oleh komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdussomad Zuhri, 2022 *Metode Penelitian Kualitatif* . Makasar : CV.Syakir Media Press

Terry R George, Leslie W. Rue. *Dasar-dasar Manajemen* Jakarta : Bumi Aksara

Wijaya Chandra, Muhammad Rifai. Dasar-dasar Manajemen : *Mengoptimalkan Pengelolan Organisasi Secara Efektif dan Efisien* Medan : Perdana Publishing

Hilman Latief, *Melayani Ummat : Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis,* (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2010) hlm.52

Suardi, 2018*, Sosiologi Komunitas Menyimpang, (Yogyakarta: Writing Revolution) hal 27.*

Sriyana, 2020*, Antropologi social budaya,(Klaten: Lakeisha) hal 75*

Jurnal, Skripsi, Tesis dan disertasi

Alfiatussholikhah Nurul, Shelna Azima Azam, Dindha Ayu Bestari, Moh. Khoirul Huda, Ratna Yunita. *Jurnal of Islamic Philanthropy and Disaster* Peran lembaga filantropi untuk kesejahteraan masyarakat global (Studi kasus pada Aksi Cepat Tanggap Madiun) Vol. 1, No. 1, 2021

Fitkhin Roro, 2020 Jurnal Studi Islam dan Sosial : Riddah dalam Perspektif Bahasa, Al-Qur'an dan Hadis (Studi Tentang Konsekuensi Hukum Riddah**)**, Vol. 1, No. 2, hlm. 183, Desember

Fitriani Nur Auliya, 2019 Analisis Terhadap Pendapat Imam As-Syafii Tentang Perkawinan yang salah Satu murtad, *skripsi* Fakultas Syariah dan Hukum Program Studi Hukum Keluarga Sslam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,

Riayatul Husnan, 2022. Manajemen Filantropi Islam di Pesantren (Studi Multikasus Ponpes Ibnu Katsir Jember Dan Ponpes Syekh Abdul Qodir Jailani Situbondo). Disertasi, program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana UIN KHAS Jember.

Sholihah, Halida Zia. 2017 *Jurnal Ilmu Komunikasi* Peran Komunitas Japan East Borneo (JCEB) Dalam Mensosialiasikan Budaya Jepang di Samarinda Vol. 5, No. 3 2017, Samarinda.

Sholikhah Nurul Afiatus, Shelna Azima Azam, Dindha Ayu Bestari, Moh. Khoirul Huda, Ratna Yunita *Jurnal Of Islamic Philantropy and Disaster* Peran Lembaga Filantropi Untuk Kesejahteraan Masyarakat Global Vol. 1 No. 1 2021 Ponorogo

Silawati, Aslati. 2020 *Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat,* Aktivitas Filantropi Kemanusiaan Oleh Komunitas Jumat Berkah Bina Sosial Pekan Baru Dalam Perspektif Islam Vol. 5, No. 2 Desember 2020, Riau.

Tohari Khamim, 2020 Manajemen Filantropi Islam Untuk Pendidikan (Studi Program Jogja Cerdas Baznas Kota Yogyakarta)*Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Prodo Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Sunn Kalijaga Yogyakart, Agustus 2020,

Wahyuni, Tri. 2017 Analisis Komparatif Manajemen Pengelolaan Dana Filantropi Berbasis Rumah Ibadah dan Lembaga Sosial Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam : Studi Pada Masjid Ad-Dua Way Halim Bandar Lampung dan Laznas Dompet Peduli Ummat Darut Tauhid Cabang Metro *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Website

https://kbbi.web.id/murtad diakses pada hari Selasa Tanggal 18 Oktober 2022 Pukul 19.30

http://www.dictionary.com diakses pada hari Rabuu Tanggal 19 Oktober 2022 Pukul 11.10

: -